

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERBANKAN ASEAN SETELAH KRISIS GLOBAL

I Gusti Ayu Purnamawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha
Jl.Udayana No.11 Singaraja-Bali, 81116, Indonesia.

Abstract

The globalization of world trade era presented a competitive challenge for the banking sector, especially the countries that were members of the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) such as: Indonesia, Thailand, and Malaysia. The banking sector was very vulnerable to the economic turmoil that often occurred. The uncertainty in the global economic recovery resulted a high risk in the financial sector for the importance of the bank's financial performance assessment for the stakeholders. This study aimed to compare the financial performance of the banking sector in Indonesia, Thailand, and Malaysia by using financial ratios. The sample was limited to banks that fell into the category of 5 largest banks in Indonesia, Thailand, and Malaysia during 2009-2012. The research data was secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The analysis method used was Kolmogorov Smirnov test for data normality test and one-way ANOVA parametric test. The results showed that: (1) There were significant differences of indicators ROA, ROE and LDR in the financial performance of banks in Indonesia, Thailand and Malaysia; (2) There was no difference of CAR indicator in banking finance in Indonesia, Thailand and Malaysia.

Key words: banking, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, return on assets, return on equity

Krisis global pada tahun 2008 yang melanda Amerika Serikat sebagai negara pelaku ekonomi nomor satu di dunia menimbulkan dampak yang sangat besar ke berbagai negara tak terkecuali Indonesia. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menimbulkan adanya gejolak yang berimbas pada berbagai sektor perekonomian di Indonesia. Gejolak tersebut menyebabkan dana masyarakat berpindah ke bank yang *high quality* dan bank asing di dalam serta di luar negeri serta mengakibatkan para debitur meng-

alami kesulitan usaha sehingga selanjutnya tidak mampu melunasi kewajibannya ke bank.

Era globalisasi juga memiliki dampak yang sangat besar terhadap berbagai sektor perekonomian termasuk sektor perbankan yang ditandai dengan liberalisasi perdagangan dan investasi ekonomi pasar bebas dengan keterlibatan Indonesia didalamnya. Globalisasi perdagangan dunia menghadirkan tantangan yang beragam dan persaingan yang sangat ketat bagi setiap sektor industri, termasuk industri perbankan, sehingga sektor per-

Korespondensi Penulis:

I Gusti Ayu Purnamawati: Telp. +62 362 26830

E-mail: ayupurnama07@yahoo.com

bankan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Negara-negara yang tergabung dalam *The Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yaitu Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia, Singapor, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja, pada tingkat regional kawasan ASEAN bertujuan menyongsong *ASEAN Economic Community* (AEC) pada tahun 2015. Salah satu pilar utama dari pembentukan AEC sebagai satu pasar tunggal dan basis produksi di kawasan Asia Tenggara adalah arus bebas sektor jasa/*free flows of services* (Setiawan, 2012).

Krisis ekonomi dan keuangan yang mulanya melanda Thailand berdampak pada perekonomian negara-negara ASEAN, termasuk juga Indonesia yang mengalami dampak paling parah. Dimana kontraksi perekonomian di Indonesia lebih besar dibanding negara lainnya. Kontraksi ekonomi di Indonesia pada tahun 1998 sebesar 13,7%, Malaysia -7,5%, dan Thailand -9,4% (Sutawijaya & Lestari, 2009). Pada tahun 2008 terjadi pula gejolak ekonomi yang berdampak signifikan pada sektor perbankan. Gejolak ekonomi tersebut dimulai dari krisis *subprime mortgage* Amerika Serikat yang mengakibatkan bangkrutnya beberapa perusahaan yang bergerak di sektor *financial* dan beberapa bank besar di Amerika Serikat, sehingga menimbulkan sentimen dan kepanikan serta kerugian cukup besar bagi para investor di bursa *wall street*, dan selanjutnya mengguncang bursa saham di seluruh dunia diantaranya Jepang, Hongkong, China, Australia, Singapura, India, Taiwan, Korea Selatan, kawasan Timur Tengah, Rusia, Eropa, Amerika Selatan, dan Amerika Utara. Peristiwa tersebut tidak hanya berimbas pada sektor perbankan di Indonesia, namun juga ke berbagai negara, yaitu terhentinya aliran dana dan kredit yang kemudian berujung pada sulitnya likuiditas serta pengelolaan dana di sektor perbankan dalam negeri. Dengan melihat kembali peristiwa tersebut, maka peranan sektor perbankan dalam rangka memulihkan kondisi perekonomian nasional juga sangat besar, di-

mana sekitar 80% pendanaan usaha di Indonesia adalah berasal dari sektor perbankan (Moechdie & Ramelan, 2012). Dengan memperhatikan perkembangan kondisi global dan dalam rangka menjaga ketahanan perbankan, bank diharapkan dapat menjaga CAR pada level yang tinggi dan menambah modal sesuai dengan peningkatan profil risiko dan kegiatan usaha bank terutama ditengah masih berlanjutnya dampak krisis global (Bank Indonesia, 2013).

Jika dilihat fenomena krisis moneter yang pernah terjadi di tahun 1997-1998, menuntut adanya partisipasi pemerintah untuk mengatasi dampak krisis dengan mengalirkan dana untuk membantu bank yang kolaps yang tentu saja berasal dari rakyat yang diserap melalui pajak dan sumber pendapatan lainnya (Hamid, 2009). Sebagai akibat dilikuidasinya sejumlah bank di Indonesia, maka dilakukan pengambilalihan operasi bank oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) serta dilakukan rekapitalisasi, dimana hal ini juga dialami oleh negara-negara ASEAN. Jika dibandingkan dengan Singapura dan Thailand, perbankan di Indonesia dinilai belum mampu bersaing secara maksimal (Pranawaningsih, 2011).

Lestary (2010) melakukan penelitian tentang kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Malaysia tahun 2007-2009 yang hasilnya menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan bank umum di Malaysia ditinjau dari rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan NIM (*Net Interest Margin*) dan (2) tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan bank umum di Malaysia ditinjau dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Penelitian Sumarta & Yogyanto (2000) tentang evaluasi kinerja perusahaan perbankan antara Indonesia dengan Thailand yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Thailand sebelum krisis tahun 1997, dengan periode penelitian 1994–1996. Pengambilan rentang

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global

I Gusti Ayu Purnamawati

waktu tersebut dimaksudkan untuk menghindari adanya pengaruh akibat krisis yang melanda di kedua negara sejak tahun 1997. Pendekatan CAMEL digunakan sebagai proksi kinerja perbankan, yang terdiri dari CAR (*as represent of capital*), RORA (*as represent of assets quality*), NPM (*as represent of management*), ROA dan BOPO (*as represent of earning*), CML dan KDN (*as represent of liquidity*). Hasilnya mengindikasikan, bahwa rata-rata kinerja perbankan di Indonesia lebih baik daripada di Thailand. Dimana CAR, RORA, ROA, CML, dan KDN secara statistik mempunyai perbedaan yang signifikan dari kedua negara tersebut. Dari jumlah skor CAMEL, mengindikasikan kinerja perbankan Indonesia dan Thailand mempunyai perbedaan yang signifikan, dimana kinerja perbankan Indonesia lebih baik dari kinerja perbankan Thailand. Mintong & Qiuyue (2001) melakukan penelitian tentang perbandingan dominasi perbankan di Hongkong, Singapura, dan China terutama tentang peristiwa merger dan akuisisi pada kasus industri perbankan Asia. Hasilnya menunjukkan adanya persepsi yang berbeda di setiap negara dalam melakukan merger dan akuisisi. Karim (2001) melakukan perbandingan efisiensi bank-bank di ASEAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat efisiensinya. Hasil lainnya menunjukkan bahwa rata-rata bank di ASEAN mengalami peningkatan keuntungan dan bank-bank besar menunjukkan efisiensi biaya yang lebih tinggi dibandingkan bank-bank kecil. Penelitian Rochmawan (2004) tentang analisis indikator kinerja keuangan perbankan ASEAN (studi perbandingan Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina 2000-2002), menunjukkan bahwa seluruh indikator keuangan perbankan Indonesia adalah signifikan berbeda dengan kinerja keuangan ketiga negara ASEAN, kecuali rasio ROA dan ROE. Rata-rata rasio keuangan perbankan Indonesia lebih baik dari Malaysia, Thailand, dan Filipina, untuk rasio CAR, NPL, ROL, LOA, ROE, dan AGR, sedangkan rasio

CCA, RRA, EEA, LDR, dan ROA menunjukkan lebih baik rata-rata empat negara ASEAN lainnya.

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang teori dan temuan empiris sebelumnya, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

- H₁: terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator profitabilitas pada kinerja industri perbankan di Indonesia, Thailand, dan Malaysia.
- H₂: terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator likuiditas pada kinerja industri perbankan di Indonesia, Thailand, dan Malaysia.
- H₃: terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator *capital risk* pada kinerja industri perbankan di Indonesia, Thailand, dan Malaysia.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori 5 bank terbesar di Indonesia yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia, serta 5 bank terbesar di Thailand dan Malaysia selama tahun 2009 sampai dengan 2012 yang diperoleh melalui *website* masing-masing bank. Bank-bank tersebut ditemukan telah menerbitkan (mempublikasikan) laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012. Serta laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia, Thailand, dan Malaysia antara tahun 2009-2012. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang masuk dalam kategori 5 bank terbesar dalam periode 2009-2012 serta telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov *test* dan uji parametrik *one-way* ANOVA. Variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan bank di Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja bank adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *capital risk*. Rasio profitabilitas terdiri dari ROA dan ROE, serta rasio likuiditas adalah LDR. Sedangkan *capital risk* diukur dengan CAR (Febryani & Zulfadin, 2003).

$$ROA = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

ROA adalah indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

ROE adalah indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin baik produktifitas modal sendiri dalam memperoleh laba.

$$ROE = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Modal}) \times 100\%$$

LDR adalah indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang

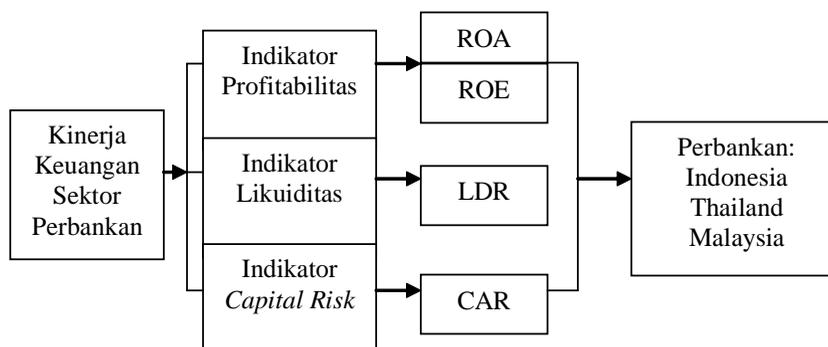
didistribusikan kepada masyarakat. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi likuiditas penyaluran kredit dari bank, dengan resiko kredit macet yang juga semakin besar.

$$LDR = (\text{Total Kredit yang Diberikan} / (\text{Simpanan Pihak Ketiga} + \text{Modal})) \times 100\%$$

$$CAR = (\text{Modal Bank} / \text{Total ATMR}) \times 100\%$$

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) dibiayai dari modal sendiri, disamping dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan *software* statistik SPSS versi 19. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan $\alpha = 5\%$. Uji Kolmogorov Smirnov yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku (data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *z-score* dan diasumsikan normal). Maka, uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data baku. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa *one-way* ANOVA de-



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global

I Gusti Ayu Purnamawati

ngan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. *One-way ANOVA* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen (Ghozali, 2011). Apabila $p \text{ value} < 5\%$ berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan untuk variabel proksi indikator kinerja. Beberapa tes yang dilakukan dalam menguji perbedaan sampel lebih dari dua dengan sampel yang sama ataupun tidak sama antara lain (Ghozali, 2011): (1) *descriptive*, digunakan untuk melihat ringkasan statistik dari ketiga sampel *region* yang menunjukkan perbedaan; (2) *test of homogeneity variance*, *Levene's test of homogeneity of variance* dihitung oleh SPSS untuk menguji asumsi ANOVA bahwa setiap grup (kategori) variabel independen memiliki *variance* sama. Jika *Levene statistic* signifikan pada 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang menyatakan grup memiliki *variance* sama. Jika hasil uji *Levene test* menunjukkan hasil probabilitas signifikan yang berarti *variance* tidak sama, maka hal ini tidak fatal untuk ANOVA dan analisis masih dapat diteruskan sepanjang grup memiliki *sample size* yang sama (secara proporsional); (3) ANOVA digunakan untuk menguji apakah ketiga sampel mempunyai rata-rata (*mean*) yang sama dengan hipotesis: H_0 : ketiga rata-rata populasi adalah sama dan H_a : ketiga rata-rata populasi adalah tidak sama. Pengambilan keputusan dilakukan dengan uji F: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak; jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dimana $F_{hitung} = \frac{\text{mean square treatment}}{\text{mean square error}}$; atau berdasarkan probabilitas: jika $p > 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak; jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a ; (4) *post hoc test* digunakan untuk mencari *region* mana saja yang berbeda maupun yang tidak berbeda. Analisis dilakukan dengan melihat pada

Turkey test dan *Bonferoni test*. *Turkey test* dilakukan untuk sampel yang sama, sedangkan *Bonferoni test* untuk sampel yang berbeda. Apabila pada kolom *mean difference* terdapat tanda "***" maka terdapat perbedaan yang signifikan; dan (5) *homogeneous subset* digunakan untuk mencari grup atau *subset* mana saja yang terlihat bahwa ketiga sampel berada dalam satu *subset* yang menandakan tidak terdapat perbedaan, jika ada perbedaan yang signifikan maka ketiga sampel akan dikelompokkan ke dalam tiga *subset* yang berbeda.

HASIL

Uji Normalitas Data

Untuk mendeteksi normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov test* ditunjukkan oleh Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, hasil tes menunjukkan bahwa semua rasio keuangan yang merupakan indikator kinerja keuangan perbankan di Indonesia, Thailand, dan Malaysia menunjukkan data yang berdistribusi normal. Nilai K-S untuk variabel ROA, ROE, LDR, dan CAR dengan probabilitas signifikansi yang nilainya diatas $\alpha = 0,05$, hal ini berarti hipotesis nol diterima atau data berdistribusi normal.

Analisis Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing rasio keuangan di Indonesia, Thailand, dan Malaysia menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang berbeda.

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 2, maka rasio keuangan tertinggi yaitu ROA pada

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Indikator	N	Mean	Standar Deviasi	K-S Z	Asymp. Sig.	Keterangan
ROA	60	0,01994	0,011490	1,297	0,069	Normal
ROE	60	0,20255	0,096707	1,105	0,174	Normal
LDR	60	0,84160	0,155352	0,617	0,841	Normal
CAR	60	0,15590	0,017390	0,655	0,784	Normal

perbankan Indonesia, ROE pada perbankan Indonesia, LDR pada perbankan Thailand, dan CAR pada perbankan Thailand. Sehingga untuk rasio ROA dan ROE perbankan Indonesia lebih baik dibandingkan perbankan Thailand dan Malaysia.

Berdasarkan hasil *Levene test* pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *F test* sebesar 4,646 (ROA), 7,346 (ROE), 1,220 (LDR), 4,074 (CAR), dan LDR tidak signifikan pada 0,05 ($p > 0,05$) yang

berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak yang menyatakan *variance* sama, berarti asumsi ANOVA terpenuhi. Namun hasil uji *Levene test* untuk ROA, ROE, dan CAR menunjukkan hasil probabilitas signifikan yang berarti *variance* tidak sama (berbeda), hal ini tidak fatal untuk ANOVA dan analisis masih dapat diteruskan sepanjang grup memiliki *sample size* yang sama atau secara proporsional (Ghozali, 2011).

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Indikator	Indonesia		Thailand		Malaysia	
	N	Mean	N	Mean	N	Mean
ROA	20	0,03278	20	0,01371	20	0,01333
ROE	20	0,26205	20	0,13548	20	0,21012
LDR	20	0,74740	20	0,97363	20	0,80378
CAR	20	0,15694	20	0,16083	20	0,14993

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	4,646	2	57	0,014
ROE	7,346	2	57	0,001
LDR	1,220	2	57	0,303
CAR	4,074	2	57	0,022

Tabel 4. Perbandingan Indikator Kinerja Keuangan Perbankan dengan Menggunakan *One-Way ANOVA*

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA	Between Groups	.005	2	.002	49.533	.000
	Within Groups	.003	57	.000		
	Total	.008	59			
ROE	Between Groups	.162	2	.081	11.837	.000
	Within Groups	.390	57	.007		
	Total	.552	59			
LDR	Between Groups	.555	2	.277	18.189	.000
	Within Groups	.869	57	.015		
	Total	1.424	59			
CAR	Between Groups	.001	2	.001	2.093	.133
	Within Groups	.017	57	.000		
	Total	.018	59			

Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan *one-way ANOVA* yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara sektor perbankan di Indonesia, Thailand, dan Malaysia.

Indikator Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4, nilai F hitung ROA sebesar 49,533 dengan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,005$) maka ketiga grup sampel mempunyai rata-rata ROA yang berbeda (signifikan). Dengan demikian mendukung H_{1a} yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator ROA antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand, dan Malaysia.

Nilai F hitung ROE sebesar 11,837 dengan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,005$) maka ketiga grup sampel mempunyai rata-rata ROE yang berbeda (signifikan). Dengan demikian mendukung H_{1b} yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator ROE antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand, dan Malaysia.

Indikator Likuiditas

Nilai F hitung LDR sebesar 18,189 dengan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,005$), maka ketiga grup sampel mempunyai rata-rata LDR yang berbeda (signifikan). Dengan demikian hal tersebut mendukung H_2 , yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator LDR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand, dan Malaysia.

Indikator Capital Risk

Nilai F hitung CAR sebesar 2,093 dengan probabilitas sebesar 0,133 ($p > 0,005$), maka ketiga grup sampel mempunyai rata-rata CAR yang tidak berbeda. Dengan demikian menerima H_0 dan menolak H_3 , yaitu tidak terdapat perbedaan dari indikator CAR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand, dan Malaysia.

Untuk mengetahui adanya perbedaan dan tidak adanya perbedaan di tiap-tiap negara menggunakan *Tukey test* dan *Bonferroni test* pada kolom *mean difference* pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Perbedaan Rata-Rata Indikator Kinerja Keuangan Perbankan dengan Menggunakan *Post Hoc Test*

Indikator	Negara		Mean Difference	Std.Error	Sig. (0,05)
ROA	Indonesia	Thailand	0,019065	0,002234	0,000
	Indonesia	Malaysia	0,019444	0,002234	0,000
	Thailand	Malaysia	0,000379	0,002234	0,984
ROE	Indonesia	Thailand	0,126570	0,026153	0,000
	Indonesia	Malaysia	0,051935	0,026153	0,125
	Thailand	Malaysia	0,074635	0,026153	0,016
LDR	Indonesia	Thailand	0,226230	0,039050	0,000
	Indonesia	Malaysia	0,056375	0,039050	0,326
	Thailand	Malaysia	0,169855	0,039050	0,000
CAR	Indonesia	Thailand	0,003890	0,005400	0,753
	Indonesia	Malaysia	0,007010	0,005400	0,402
	Thailand	Malaysia	0,010900	0,005400	0,117

Berdasarkan hasil *post hoc test* pada Tabel 5, dapat dilihat pada masing-masing indikator yaitu ROA Indonesia dengan Thailand terdapat perbedaan rata-rata 0,019065. ROA Indonesia dengan Malaysia terdapat perbedaan rata-rata 0,019444. ROA Thailand dengan Malaysia terdapat perbedaan rata-rata 0,000379.

Pada indikator ROE Indonesia dengan Thailand terdapat perbedaan rata-rata 0,126570. ROE Indonesia dengan Malaysia terdapat perbedaan rata-rata 0,051935. ROE Thailand dengan Malaysia terdapat perbedaan rata-rata 0,074635.

Indikator LDR Indonesia dengan Thailand terdapat perbedaan rata-rata 0,226230. LDR Indonesia dengan Malaysia terdapat perbedaan rata-rata 0,056375. LDR Thailand dengan Malaysia terdapat perbedaan rata-rata 0,169855.

Sedangkan pada indikator CAR Indonesia dengan Thailand terdapat perbedaan rata-rata 0,003890. CAR Indonesia dengan Malaysia terdapat perbedaan rata-rata 0,007010. CAR Thailand dengan Malaysia terdapat perbedaan rata-rata 0,010900. Maka pengujian menggunakan *post hoc test* secara

individu tidak seluruhnya memiliki perbedaan antar grup, namun hanya sebagian saja.

Uji *homogeneous subset* dijelaskan dalam Tabel 6, dimana tabel tersebut memberikan informasi kategori variabel independen dan nilai rata-ratanya (*mean*):

Tabel 6 pada indikator ROA menunjukkan nilai signifikansi 0,984 yaitu menyatakan bahwa rata-rata ROA antara perbankan Malaysia dan Thailand (dalam satu *subset*) tidak berbeda secara statistik. Sedangkan nilai rata-rata ROA untuk perbankan Indonesia berbeda dengan perbankan Malaysia dan Thailand sehingga ada pada *subset* sendiri di kolom kedua.

Tabel 6 pada indikator ROE menunjukkan nilai signifikansi 0,125 yaitu menyatakan bahwa rata-rata ROE antara perbankan Malaysia dan Indonesia (dalam satu *subset*) tidak berbeda secara statistik. Sedangkan nilai rata-rata ROE untuk perbankan Thailand berbeda dengan perbankan Malaysia dan Indonesia sehingga ada pada *subset* sendiri di kolom pertama.

Tabel 6 pada indikator LDR menunjukkan

Tabel 6. Uji *Homogeneous Subset*

Indikator	Kode Negara	N	Subset for $\alpha=0,05$	
			1	2
ROA	Malaysia	20	0,01333	
	Thailand	20	0,01371	
	Indonesia	20		0,03278
	Sig.		0,984	1,000
ROE	Thailand	20	0,13548	
	Malaysia	20		0,21012
	Indonesia	20		0,26205
	Sig.		1,000	0,125
LDR	Indonesia	20	0,74740	
	Malaysia	20	0,80378	
	Thailand	20		0,97363
	Sig.		0,326	1,000
CAR	Malaysia	20	0,14993	
	Indonesia	20	0,15694	
	Thailand	20	0,16083	
	Sig.		0,117	

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global

I Gusti Ayu Purnamawati

nilai signifikansi 0,326 yaitu menyatakan bahwa rata-rata LDR antara perbankan Indonesia dan Malaysia (dalam satu *subset*) tidak berbeda secara statistik. Sedangkan nilai rata-rata LDR untuk perbankan Thailand berbeda dengan perbankan Indonesia dan Malaysia sehingga ada pada *subset* sendiri di kolom kedua.

Tabel 6 pada indikator CAR menunjukkan nilai signifikansi 0,117 yaitu menyatakan bahwa rata-rata CAR antara perbankan Thailand, Indonesia, dan Malaysia (dalam satu *subset*) tidak berbeda secara statistik.

PEMBAHASAN

Indikator Profitabilitas

Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator ROA antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Rata-rata rasio ROA tertinggi yaitu perbankan Indonesia, selanjutnya Thailand dan Malaysia. Tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam tingginya ROA di Indonesia dan Thailand, menunjukkan bahwa aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan bank, sehingga perbankan di Indonesia mempunyai kemampuan yang lebih dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki, apabila dibandingkan dengan perbankan Thailand dan Malaysia.

Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator ROE antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Rata-rata rasio ROE tertinggi yaitu perbankan Indonesia, selanjutnya Malaysia dan Thailand. Hal tersebut menunjukkan kinerja perbankan Indonesia yang optimal sehingga dapat memaksimalkan pengelolaan modal yang dimilikinya.

Indikator Likuiditas

Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator LDR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Rata-rata rasio LDR tertinggi yaitu perbankan Thailand, selanjutnya Malaysia dan Indonesia. Rata-rata LDR per-

bankan Indonesia sebesar 74,74%, sedangkan batas aman rasio ini sebesar 85%-100%. Dengan demikian posisi LDR perbankan Indonesia dalam posisi rawan untuk macet. Dengan kondisi LDR seperti itu, artinya tidak semua dana dari masyarakat disalurkan kembali melalui pemberian kredit, hanya 75% dana dari masyarakat yang disalurkan kembali. Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rochmawan (2004) yang menyatakan bahwa seluruh indikator keuangan perbankan Indonesia diantaranya LDR adalah signifikan berbeda dengan kinerja keuangan ketiga Negara ASEAN.

Indikator *Capital Risk*

Tidak terdapat perbedaan dari indikator CAR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Namun jika dilihat rata-rata rasio CAR tertinggi yaitu perbankan Thailand, selanjutnya Indonesia dan Malaysia. Tingginya rasio CAR perbankan Indonesia disebabkan karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lestary (2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia, Thailand, dan Malaysia dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator ROA, ROE dan LDR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand dan Malaysia. Tidak terdapat perbedaan dari indikator CAR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand, dan Malaysia.

Saran

Bagi para pengambil kebijakan dalam perusahaan maupun pihak perbankan hendaknya menerapkan manajemen resiko secara konsisten sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangannya yang disertai dengan peningkatan kualitas manajemen. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah periode penelitian sehingga hasilnya dapat mewakili kondisi yang ada dengan menggunakan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2013. *Kondisi Stabilitas Sistem Keuangan*. <http://www.bi.go.id>. Diakses Tanggal 19 Oktober 2013.
- Bank Indonesia. 2013. *Kajian Stabilitas Keuangan*. <http://www.bi.go.id>. Diakses Tanggal 18 Maret 2014.
- Febryani, A. & Zulfadin, R. 2003. Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 7(4): 38-50.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, E.S. 2009. Akar Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya terhadap Indonesia. *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1): 1-10.
- Karim, M.Z.A. 2001. Comparative Bank Efficiency Across Select ASEAN Countries. *ASEAN Economic Bulletin*, 18(3): 289-304.
- Lestary, D.R. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia dan Malaysia (Studi Komparatif Tahun 2007-2009). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Mintong, H. & Qiuyue, Z. 2001. Change in Asian Banking Industry-Comparative Studies in Hongkong, Singapore, and China. *Tesis*. School Of Economics and Commercial Law Goteborg University.
- Moechdie, A.H. & Ramelan, H. 2012. *Gerbang Pintar Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Jembatan Kapital Media.
- Pranawaningsih, R.Y.A. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Hasil Merger di Asean (Studi Perbandingan di Industri Perbankan Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand Periode 2005-2009). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rochmawan, M.L.T. 2004. Analisis Indikator Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN (Studi Perbandingan Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Philippine 2000-2002). *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Setiawan, S. 2012. Analisis Sektor Pasar Modal Indonesia Menghadapi Liberalisasi dan Integrasi ASEAN. *Policy Paper*, 2(12): 1-22.
- Sumarta, N.H. & Yogyanto. 2000. Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Thailand. *Tesis*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sutawijaya, A. & Lestari, E.P. 2009. Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model Dea. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1).